

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. sebagai *khalifah fil ardhi* yaitu makhluk Allah SWT. yang dipilih untuk memimpin di muka bumi ini. Kata makhluk yang memimpin muka bumi di sini maksudnya adalah manusia yang dapat menjaga, memanfaatkan dan melestarikan bumi dengan baik. Untuk dapat mewujudkan manusia yang dapat menjadi *khalifah fil ardi* ini dibutuhkan suatu pendidikan yang sangat baik yaitu pendidikan yang bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum saja untuk mengelola, memanfaatkan dan menjaga bumi ini tapi juga harus di sertai dengan ilmu-ilmu agama. Karena jika seseorang hanya memiliki ilmu pengetahuan umum saja itu dapat merusak bumi ini karena ia bisa menghalalkan segala cara untuk mengembangkan, menerapkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang ia miliki tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkannya terhadap berbagai aspek terutama dari segi moral dan akhlak yang sering kali diabaikan.

Maka dari itu ilmu pengetahuan agama juga merupakan ilmu yang sangat penting karena ilmu pengetahuan agama akan menyeimbangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Jika seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama yang seimbang ia akan bisa menjaga dan mengelola bumi ini dengan baik, karena ia akan mampu untuk memanfaatkan ilmu pengetahuannya dengan baik dan hati-hati, ia tidak akan menghalalkan segala cara untuk mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuannya melainkan ia akan memikirkan terlebih dahulu manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari pengetahuan yang ia miliki terhadap berbagai aspek. Sehingga bumi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi seluruh makhluk hidup tanpa melanggar hukum Allah SWT.

Agar seorang manusia dapat memiliki pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang seimbang maka ia harus sudah mulai dididik sejak dini bukan hanya dididik dari segi pengetahuan umumnya saja tetapi juga pengetahuan agamanya. Terutama dalam hal mendidik pengetahuan agama, harus dimulai sejak dini sekali, salah satunya adalah dengan mulai membiasakan seorang anak mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an ketika ia masih berada dalam pelukan ibunya, lalu ketika ia sudah tumbuh menjadi anak-anak biasakan mereka untuk ikut shalat berjamaah, mengaji, membaca doa setiap akan melakukan suatu pekerjaan, ikut melaksanakan puasa, memberi sedekah, dan lain sebagainya. Karena pendidikan yang dilakukan sejak dini dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-harinya itu akan terus melekat kepada anak sampai ia tua nanti.

Banyak sekali kita jumpai orang tua yang sudah memberikan pendidikan agama kepada anaknya sejak dini, selain mereka memberikan pendidikan agama dirumah yang salah satunya adalah dengan mengantarkan dan menitipkan anak-anaknya ke madrasah-madrasah untuk belajar mengaji. Jika pada zaman dahulu anak-anak masih tetap mengaji sampai mereka dewasa akan tetapi jika kita lihat di lapangan sekarang ini anak-anak yang mengaji hanya sampai tingkat SD kelas 6 saja, ketika ditanyakan alasan mengapa mereka berhenti mengaji ketika masuk jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu SMP mereka menjawab dengan berbagai macam jawaban mulai dari merasa malu karena merasa sudah besar, karena sibuk dengan tugas sekolah yang cukup banyak, karena sekolahnya sampai sore, lalu ada juga yang sudah merasa cukup dengan ilmu agama yang ia miliki karena di sekolahpun sudah ada mata pelajaran agama Islam bahkan ada yang memberikan jawaban karena ia malas untuk mengaji karena merasa sudah besar dan lebih senang untuk bermain.

Dan apabila kita lihat secara nyata di lapangan saat ini khususnya anak-anak tingkat SMP, banyak diantara mereka yang sudah memiliki pengetahuan agama yang cukup baik, akan tetapi dalam masalah ibadah mereka masih sangatlah sulit, jangankan untuk melaksanakan ibadah sunnah dalam

melaksanakan ibadah wajib saja mereka masih cukup sulit. Karena berbagai alasan yaitu karena mereka merasa sibuk dengan tugas sekolahnya, sengaja melupakan untuk mengerjakannya atau memang mereka merasa malas untuk mengerjakannya. Hal tersebut dapat terjadi karena mungkin tidak dibiasakan dari sejak dini oleh orang tuanya atau sudah dibiasakan sejak dini namun ketika ia beranjak remaja tidak ada dorongan atau perhatian dari orang tuanya terhadap hal tersebut dan juga bisa dikarenakan adanya faktor lingkungan sekitar yang mendukung anak tersebut untuk tidak melaksanakan ibadah baik yang sunnah ataupun yang wajib.

Jika anak sudah terbiasa melaksanakan ibadah wajib sejak dini, dan ketika ia remaja mendapatkan dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar dengan baik maka ada kemungkinan dia bukan hanya akan melaksanakan ibadah yang wajib saja tapi dia juga akan bisa terbiasa untuk melaksanakan ibadah yang sunnah. Sehingga tidak menutup kemungkinan ada anak-anak pada usia remaja yang rajin melaksanakan ibadah wajib dan sunnah terutama ketika mereka sudah mengetahui manfaat dari ibadah tersebut sehingga mereka merasa termotivasi untuk mencoba melaksanakannya. Semakin sering mereka mencoba untuk melaksanakannya maka semakin mudah pula mereka untuk terbiasa melaksanakannya. Jika anak sudah terbiasa melaksanakan hal tersebut maka ia tidak akan mudah untuk meninggalkan kebiasaan itu. Dengan pembiasaan tersebut maka anak akan tetap melaksanakan ibadah kapanpun dan dimanapun mereka berada tanpa harus disuruh terlebih dahulu.

Ada banyak sekali cara/metode dalam menerapkan pembiasaan kepada anak, salah satunya adalah dengan metode keteladanan yang biasa diterapkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun cara lain dalam menerapkan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah dengan membuat jadwal rutin secara bergiliran untuk setiap kelas melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, diantaranya dengan mengadakan program kuliah dhuha (shalat dhuha berjamaah), membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membuat

jadwal shalat dzuhur dan ashar berjamaah, dan sebagainya yang semua itu selalu dipandu oleh guru akan tetapi itu semua belum terpantau dengan baik apakah dengan adanya program tersebut dapat membuat siswa menjadi terbiasa melaksanakannya diluar jadwal sekolah atau tidak.

Salah satu cara pembiasaan melaksanakan ibadah wajib dan sunah lainnya yang digunakan oleh SMPN 8 BANDUNG khususnya di kelas VIII yaitu dengan inisiatif dari guru PAI nya yaitu dengan memberlakukan buku monitoring amaliyah yang sudah di buat oleh guru PAI sendiri. Yaitu sebuah pengecekan terhadap efektivitas siswa dalam melaksanakan aktivitas ibadah sehari-hari. Monitoring tersebut bukan hanya untuk mengecek ibadah wajib saja tapi ibadah sunnah juga, serta di tambah dengan hafalan Al-Qur'an dan Doa sehari-hari.

Pengecekan ini biasanya dilakukan setiap pertemuan saat pembelajaran PAI dan akan dikumulatikan atau diberi penilaian pada akhir bulan setelah siswa menghitung berapa kali dia melaksanakan ibadah baik wajib ataupun sunnah dalam satu bulan lamanya, jika siswa dapat melaksanakan lebih dari 15 kali ia termasuk rajin, lalu penilaian tersebut di tambah dengan hafalan doa dan surat-surat pendek yang terdapat di juz 30 ataupun di luar juz 30 penilaian dalam doa dan surat lainnya ini berbentuk A, B, C dan D. Sehingga bentuk penilaian akhir tersebut adalah berupa golongan, apakah siswa itu termasuk golongan siswa yang rajin/amat baik (R/A), rajin/baik (R/B), rajin/cukup (R/C), rajin/kurang baik (R/D) atau malas/amat baik (M/A), malas baik (M/B), malas/cukup (M/C), dan malas/kurang baik (M/D).

Nilai tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk penilaian aspek afektif karena dalam buku amaliyah ini bukan hanya memantau aktivitas keagamaan siswa sehari-hari saja tetapi juga terdapat lembar yang mengharuskan siswa mencatat pelanggaran yang mereka kerjakan di sekolah ataupun di rumah. Jika anak tersebut tidak menuliskannya langsung di lembar catatan pelanggaran tata tertib siswa, biasanya guru PAI akan mendapatkan berita dari temannya atau dari guru lain dan membuat catatan sendiri dan jika pada saat pengecekan buku

monitoring amaliyah siswa tersebut belum menuliskannya di buku amaliyah maka guru tersebut akan mencatat sendiri di buku amaliyah siswa tersebut.

Sebelumnya sistem monitoring ini sudah diberlakukan di kelas VIII dan hasilnya pun menunjukkan adanya peningkatan aktivitas keagamaan siswa dalam kesehariannya, hal tersebut terlihat dari pernyataan beberapa siswa kelas VIII dan pernyataan dari beberapa orang tua murid yang terdapat pada kolom komentar dalam lembar monitoring tersebut yang cukup baik maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian uji coba pemberlakuan sistem monitoring tersebut pada tingkatan yang berbeda yang belum ada pemberlakuan sistem monitoring sebelumnya yaitu di kelas VII. Akan tetapi pada penelitian ini penulis tidak akan menjadikan pemberlakuan sistem monitoring amaliyah ini sebagai acuan untuk nilai afektif siswa yang penulis ingin ketahui adalah pengaruh yang ditimbulkan dari pemberlakuan sistem monitoring buku amaliyah ini terhadap pembiasaan siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaannya sehari-hari sehingga siswa tidak merasa terpaksa mengisi lembar monitoring hanya karena sebagai acuan nilai akhir dalam ranah afektif.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses implementasi monitoring amaliyah di SMPN 8 Bandung ?
2. Bagaimana pembiasaan aktivitas keagamaan siswa di kelas eksperimen ?
3. Bagaimana peningkatan pembiasaan aktivitas keagamaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses implementasi monitoring amaliyah di SMPN 8 Bandung.
2. Untuk mengetahui pembiasaan aktivitas keagamaan siswa di kelas eksperimen.

3. Untuk mengetahui peningkatan pembiasaan aktivitas keagamaan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus disuruh terlebih dahulu serta dapat membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari dan juga agar siswa selalu mengulang hafalan surat dan do'a yang sudah ia hafalkan sebelumnya agar mereka tidak mudah melupakannya.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi lembaga dan guru

- a) Dengan adanya monitoring ini dapat lebih mengontrol aktivitas keagamaan siswa bukan hanya di sekolah saja tetapi di luar sekolah juga, selain itu dapat membantu menjaga akhlak siswa karena dengan seringnya anak melaksanakan ibadah dan amalan yang wajib dan sunnah itu akan menjaga siswa dari perilaku yang tercela.
- b) Adapun bagi guru itu sendiri pemberlakuan sistem monitoring amaliyah ini membantu guru dalam penilaian terutama dalam aspek afektif.
- c) Sebagai penerapan pembelajaran di sekolah, karena monitoring ini sudah mencakup berbagai aspek penilaian yaitu ; kognitif (dalam segi hafalan surat dan do'a) ,afektif (aktifitas siswa dalam melaksanakan ibadah dan amalan) juga psikomotorik (sebagai praktek penerapan sebagian materi PAI yang sudah diajarkan di sekolah pada kehidupan sehari-hari).

b. Bagi orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai aktivitas keagamaan siswa dan agar orang tua dapat melihat kenaikan atau penurunan siswa dalam melaksanakan ibadah setiap bulannya. Sehingga orang tua dapat lebih memberikan perhatian, nasehat ataupun apresiasi kepada anaknya sebagai bentuk support untuk lebih giat lagi melaksanakan ibadah juga amalan yang wajib dan sunnahnya serta sebagai himbauan kepada orang tua agar tidak bosan untuk selalu mengingatkan anaknya dalam melaksanakan ibadah juga amalannya agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan hal tersebut tanpa harus di suruh-suruh lagi nantinya.



c. Bagi siswa

Sebagai media pembiasaan bagi siswa untuk melaksanakan ibadah dan amalan wajib dan sunnah serta sebagai media untuk menghafal surat-surat pilihan di Al-Qur'an.

d. Bagi penulis

- a) Menambah wawasan untuk memberikan didikan kepada anak melalui pembiasaan yang cukup disiplin dalam melaksanakan ibadah.
- b) Sebagai pembelajaran dan bahan evaluasi serta contoh bagi peneliti sendiri untuk lebih membiasakan diri secara rutin dalam melaksanakan ibadah juga amalan yang wajib dan sunnah serta sebagai penyemangat untuk terus menghafal dan muraja'ah hafalan surat dan do'a yang sudah kita hafal sebelumnya.

## E. Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, monitoring berasal dari kata “mo-ni-tor” yaitu sebuah alat yang dirancang untuk mengawasi, memantau, mengecek, mengobservasi atau mengontrol juga memverifikasi kebenaran dari suatu program yang selama pelaksanaannya berjalan secara rutin diagnostik dari waktu ke waktu untuk menjawab pertanyaan tentang suatu program. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima Daring). Sedangkan amaliyah sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online adalah sesuatu yang berkenaan dengan amal (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima Daring). Adapun pengertian amaliyah dalam Bahasa Arab adalah berasal dari kata *العملية - العمل - عمل* yang berarti pekerjaan, perbuatan atau amal.

Dari pengertian diatas sudah cukup jelas bahwa sistem monitoring adalah suatu alat yang dirancang untuk memantau suatu program yang berjalan secara rutin. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah untuk memantau pekerjaan siswa yang berkenaan dengan keagamaan yang dipantau melalui sebuah buku yang



memuat berbagai aktivitas (pekerjaan) keagamaan yang dilakukan siswa sehari-hari dan itu merupakan tujuan dari sebuah program pembiasaan dan pembinaan budi pekerti (akhlak) siswa serta untuk membiasakan siswa menjalankan aktivitas keagamaan baik ibadah yang wajib maupun sunnah berikut dengan amalan-amalan lainnya untuk membentuk akhlak siswa agar terhindar dari perbuatan tercela.

Adapun pengertian dari pembiasaan itu sendiri menurut Djali (Djaali, 2013 : 128) pembiasaan adalah cara bertindak seseorang yang ia dapatkan dari proses belajar secara berulang – ulang yang pada akhirnya menjadi menetap pada dirinya dan bersifat otomatis. Pembiasaan itu sendiri seharusnya sudah dimulai sejak dini, seperti yang dikatakan oleh Syarbini (Syarbini, 2014 : 84) pembiasaan yang sudah dilakukan sejak dini akan menjadi sebuah kegemaran juga kebiasaan yang nantinya akan menjadi seperti sebuah adat kebiasaan yang tidak akan bisa dipisahkan dari kepibadiannya. Walaupun pembiasaan yang di lakukan di SMPN 8 BANDUNG ini bisa dibilang bukan masa yang dini lagi tapi tidak ada kata terlambat untuk membiasakan siswa agar bisa terbiasa melaksanakan ibadah dan amalan lainnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan dari pembiasaan itu sendiri seperti yang dikatakan oleh Amin (Amin, 2015 : 57) yang mengemukakan bahwa tujuan dari pembiasaan adalah membetuk siswa agar memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam artian sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Arti dari kata tepat dan positif di atas adalah sesuai dengan norma dan tata nilai yang berlaku dimasyarakat, baik itu yang bersifat religius ataupun tradisional dan kultural.

Jika kita kaitkan dengan judul penelitian disini maksud memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif di atas lebih kepada yang bersifat religius karena pembiasaan yang dimaksud dari pemberlakuan sistem monitoring tersebut adalah agar siswa terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan amalan lainnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang sudah diajarkan baik itu di sekolah, dirumah ataupun di lingkungan sekitarnya. Sehingga maksud dari kata sikap dan

kebiasaan yang terdapat di atas adalah merubah kebiasaan yang tadinya malas atau sering melupakan untuk shalat atau mengerjakan ibadah dan amalan lainnya karena dengan pemberlakuan sistem monitoring ini siswa menjadi terbiasa melaksanakannya walaupun pada awalnya memang siswa akan merasa terpaksa untuk melaksanakannya tapi setelah beberapa lama siswa akan merasa terbiasa dan menjadikan pelaksanaan ibadah dan amalan lainnya menjadi sesuatu yang sangat penting baginya yang jika tidak dikerjakan ia akan merasa tidak enak atau merasa bersalah.

Adapun indikator dari pembiasaan itu seperti yang dikatakan oleh Amin (Amin, 2015 : 54) dalam bukunya yang penulis kutip dari jurnal ilmiah potensia vol. 3 (Nurul Insani, 2018) beliau mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi indikator dari pembiasaan itu sendiri yaitu sebagai berikut:

- 1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik.
- 2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji.
- 3) Keteladanan, tujuan untuk memberi contoh kepada anak.

Dan Mulyasa (Mulyasa, 2003 : 169) dalam bukunya menjelaskan kembali kegiatan pembiasaan dari indikator pembiasaan yang dijelaskan oleh Amin di atas yaitu :

- 1) Rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal.
- 2) Spontan adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.
- 3) Keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

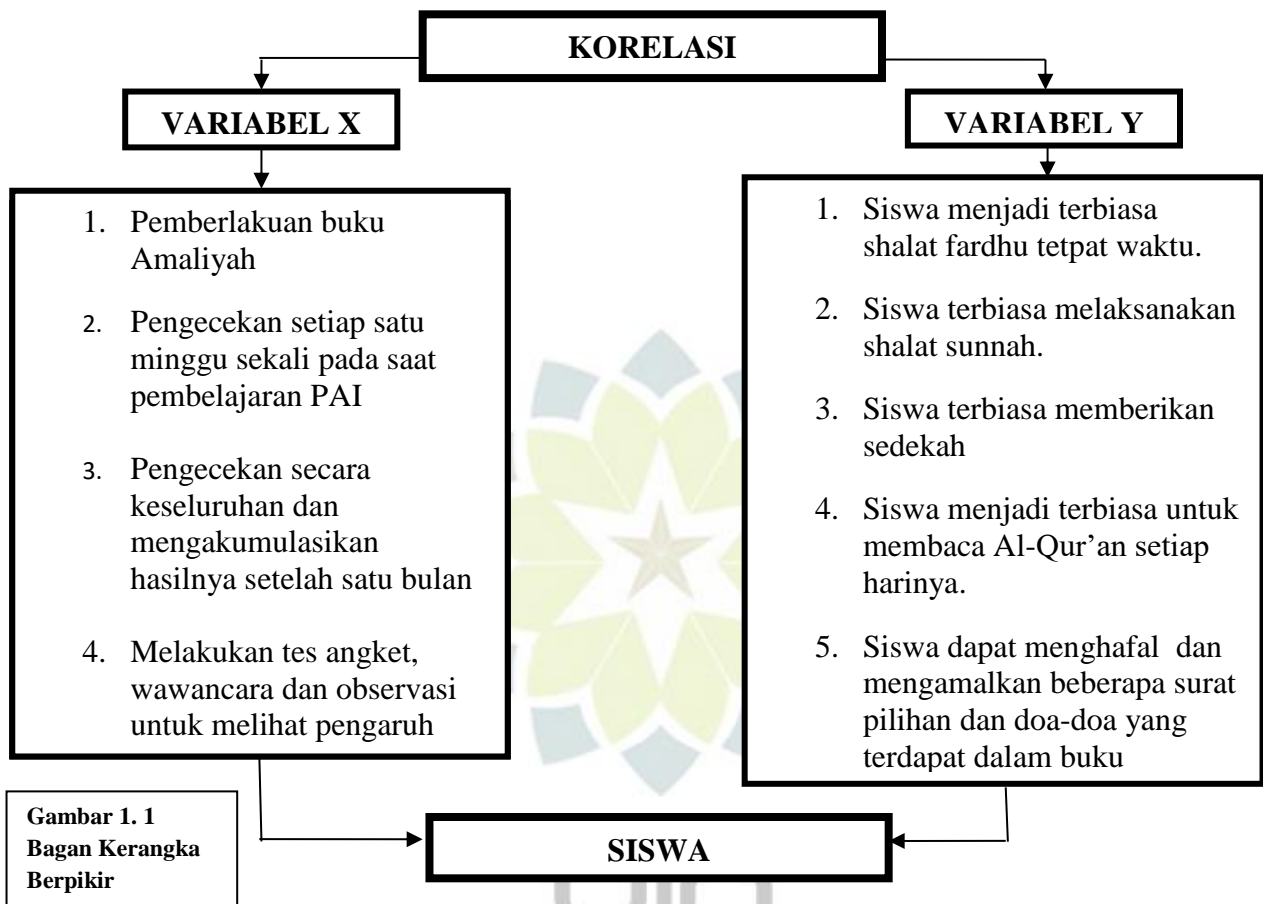
Pemberlakuan sistem monitoring tersebut sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh Amin dan Mulyasa dalam bukunya, pada awalnya siswa akan secara rutin terjadwal untuk melaksanakan ibadah dan amalan lainnya karena harus mengisi lembar monitoring. Namun setelah beberapa saat mereka terbiasa dengan mengisi lembar monitoring sehingga mereka akan terbiasa pula mengerjakan

ibadah dan amalan lainnya secara spontan. Setelah mereka terbiasa melaksanakan ibadah dan amalan lainnya secara spontan hal tersebut dapat menjadi sesuatu yang sangat penting bagi mereka yang jika mereka tidak melaksankannya mereka merasa tidak enak atau merasa berdosa karena mereka sudah terbiasa sebelumnya. Hal tersebut dapat menjadi contoh keteladanan pembiasaan bagi temannya yang lain ketika ia melihat temannya terbiasa melaksanakan hal tersebut maka ia pun akan timbul rasa untuk mencoba mengikutinya

Adapun pengertian dari aktivitas keagamaan itu berasal dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. aktivitas (Shadily, 2005 : 10) sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu “*activity*” yang artinya aktivitas , kegiatan atau kesibukan. Dalam ensiklopedi administrasi (Pariata Westra, 1977 : 10) dikatakan aktivitas adalah suatu perbuatan yang memiliki maksud tertentu dan di kendalikan oleh orang yang melakukannya. Dan keagamaan menurut W.J.S. Poeorwadarminta (Purwadarminta, 1984 : 19) adalah : “Sifat yang terdapat dalam agama dan segala sesuatu mengenai agama”.

Jadi, dapat disimpulkan aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang memiliki suatu tujuan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini aktivitas kegamaan memiliki arti segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang memiliki tujuan agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah dan amalan lainnya yang terdapat dalam lembar monitoring sehingga mereka dapat lebih dekat dengan Allah.swt.

Kerangka pemikiran di atas dapat juga digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini :



### G. Hipotesis

Adapun permasalahan yang diteliti ini menyoroti dua variabel. Variabel pertama adalah pemberlakuan sistem monitoring dan variabel kedua adalah pembiasaan aktivitas keagamaan siswa kelas VII SMPN 8 BANDUNG

Dengan demikian dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Jika terdapat pengaruh dari pemberlakuan sistem monitoring amaliyah terhadap pembiasaan aktivitas keagamaan siswa kela VII SMPN 8 BANDUNG maka hal tersebut memiliki pengaruh positif “. Artinya semakin sering siswa mengisi lembar monitoring amaliyah maka semakin terbiasa siswa tersebut dalam melakukan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya, sebaliknya semakin jarang

siswa mengisi lembar monitoring tersebut maka siswa tersebut tetap tidak terbiasa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk menguji hipotesis di atas, penulis merumuskannya dengan menggunakan hipotesis statistik dengan uji korelasi pada taraf signifikansi 5% berikut ini :

1.  $H_0$  : Tidak adanya pengaruh dari pemberlakuan sistem monitoring amaliyah terhadap aktivitas keagamaan siswa kelas VII SMPN 8 BANDUNG.  
(Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  Diterima dan  $H_1$  Ditolak).
2.  $H_1$  : Adanya pengaruh dari pemberlakuan sistem monitoring amaliyah terhadap aktivitas keagamaan siswa kelas VII SMPN 8 BANDUNG.  
(Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$  Diterima dan  $H_0$  Ditolak ).

#### **H. Penelitian yang Relevan**

1. Skripsi Freddie Al Maraghi Firdaus, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015 yang berjudul Aktivitas Siswa Mengisi Tugas Portofolio Membaca Al-Quran Hubungannya dengan Minat Membaca Al-Qur'an Sehari-hari (Al-Maraghi, 2015). Penelitian ini mencoba untuk membiasakan dan menarik minat siswa serta untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara siswa harus mengisi lembar tugas portofolio setelah mereka membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Tujuan tersebut sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu untuk membiasakan siswa melaksanakan amalan-amalan baik yang wajib ataupun yang sunnah. Perbedaanya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian ini tidak hanya meneliti satu aspek seperti di atas penelitian ini meneliti beberapa aspek yaitu mulai dari membaca Al-Qur'an, shalat, puasa, sedekah, dll. Jika penelitian di atas mengisi lembar tugas portofolio penelitian ini mengisi buku amaliyah.

2. Skripsi Imas Masripah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2012 yang berjudul *Intensitas Siswa dalam Mengikuti Program ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Hubungannya dengan Aktivitas Keagamaan Mereka Di Sekolah* (Masripah, 2012). Penulis mengambil penelitian yang relevan dengan skripsi di atas karena penelitian yang penulis teliti masih ada hubungannya dengan ESQ bedanya dalam penelitian yang akan penulis teliti ini lebih kepada penilaian ranah afektif tapi keduanya masih tetap memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti ranah sikap yang menimbulkan dampak pada aktivitas keagamaan siswa perbedaannya adalah jika dalam penelitian di atas meneliti pada aktivitas keagamaan siswa hanya di sekolah saja jika dalam penelitian yang akan penulis teliti akan di coba dalam pembiasaan aktivitas keagamaan siswa sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah melalui buku amaliyah.

